

UPAYA MICROFINANCE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASIONAL DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI KOPERASI SYARIAH BMT BINA UMMAT SEJAHTERA LAMONGAN)

Eny Lathifah¹

¹Institut Agama Islam Tarbiatut Tholabah Lamongan
Email korespondensi: Eni.lathifah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana peran dan upaya BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran menjalankan visi dan misinya; untuk mengetahui peran BMT *microfinance* dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta mampu bersaing di era digital serta bagaimana *Micofinance* ini mengupayakan dan merealisasikan kesejahteraan di era digital ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*, dimana data perusahaan dianalisis kemudian dibandingkan dengan teori untuk menghasilkan sistem dan metode yang baik dalam pengambilan keputusan. Metode keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Hasil penelitian adalah BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan pemberdayaan usaha mikro kecil dan memberikan dampingan terhadap anggota melalui batuan penguatan bagi usaha mikro agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, fasilitas dengan standar *financial* teknologi (*Fintech*) bisa dirasakan masyarakat di era digital ini dengan memberikan pelayanan yang terbaik berupa Mobile Banking (ATM).

Kata Kunci: Bina Ummat Sejahtera (BUS), Era Digital Kesejahteraan dan *Microfinance*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent of the role of the business of running BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) in carrying out their vision and mission to find out the role of BMT microfinance in improving the welfare of its member and being able to compete in the digital era and how this microfinance strives and realizes prosperity in this digital era. This research method uses a descriptive qualitative approach. Where company date is analyzed with the theory to produce a good system and method of decision making. Date validity method uses triangulation techniques. The results of the study are that the court BMT BUS ha the welfare has an important role in improving the welfare of its members by empowering of its members by empowering small micro enterprises and providing assistance to members through reinforcement assistance for micro enterprises to become a strong and independent business. Facilities with technological financial standards can be felt by community in this digital era, by providing the best service in the form of mobile banking (ATM).

Keywords: Bina Ummat Sejahtera (BUS), digital era, Microfinance, and Welfare.

PENDAHULUAN

Era Digital memberikan pergerakan yang signifikan atas bisnis dan dunia usaha lainnya. Sumber Daya

Manusia dituntut lebih kreatif, inovatif, cepat, kerja keras dan siap *financial*. Jiwa kompetitif semakin banyak dan hal itu menuntut kita bekerja dengan cepat dan berkreasi dengan Tehnologi yang

mendampingi. Insan entrepreneur juga harus mempersiapkan dana yang tidak sedikit dalam menghadapi dunia bisnis. Disitulah kita membutuhkan lembaga keuangan yang mampu mendampingi masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

World Bank dan International Finance Corporation merilis Micro Small Medium Enterprise di tahun 2010 memaparkan data indikator UMKM di 132 negara bahwa keberadaan Microfinance mampu menyerap lebih dari sepertiga angkatan kerja dunia.¹ Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) non perbankan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) atau biasa juga dikenal dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). KSPPS BMT merupakan *Microfinance* yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Operasionalnya mengikuti aturan Al-Qur'an, Al-Hadist dan regulasi pemerintah, tidak menggunakan sistem bunga untuk pengalokasian keuntungan, baik dari pihak KSPPS BMT ataupun anggota, pada sistem operasional pemilik dana yang berinvestasi dan pengadaan dana bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil.

Kehadiran lembaga-lembaga keuangan yang ada mulai mampu menjembatani kesenjangan ekonomi masyarakat dewasa ini. *Microfinance* ini mampu memberikan dorongan dan suntikan dana bagi para wirausaha yang kerap membutuhkan modal awal maupun dana tambahan guna memperbesar usahanya. Perputaran uang dari pihak yang kelebihan hanya pada siklus orang-orang yang mempunyai kapital untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, sehingga usaha-usaha masyarakat yang

¹ Departemen Ekonomi dan keuangan syariah, Bank Indonesia, Usaha Mikro Syariah, (Jakarta:Perpustakaan Nasional,2016),18

kelas ekonomi lemah dan bawah seakan tidak memperoleh kesempatan untuk maju. Kalaulah masyarakat ekonomi lemah dan bawah ini diberi kesempatan untuk mendapatkan bantuan dari pihak perbankan, terkadang mereka masih direpotkan dengan berbagai persyaratan administrasi yang berbelit-belit dan ketentuan bunga tinggi yang harus dibayar.

Secara konsep, BMT merupakan sebuah Lembaga Keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Islam dalam bentuk Koperasi Serba Usaha yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus, yaitu: (1) Bidang *Maal* melakukan kegiatan menerima dan menyalurkan dana ummat berupa *zakat, infaq, shadaqah* (ZIS) bersifat non komersial, dan (2) Bidang *Tamwil* melakukan kegiatan menghimpun dana dari anggota/ummat dan memberikan pembiayaan bagi usaha produktif dan menguntungkan (*profit*)². BMT ini dilahirkan dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat ekonomi lemah yang tidak terakomodasikan oleh BMI dan BPRS maupun bank Konvensional lainnya. BMT direkayasa menjadi lembaga solidaritas sekaligus ³ lembaga perekonomian rakyat kecil untuk dapat bersaing di pasar bebas. BMT berupaya mengkombinasikan unsur-unsur iman, taqwa, iptek, uang dan materi secara optimal, sehingga diperoleh efisiensi dan produktifitas untuk membantu para anggotanya agar dapat bersaing secara efektif. Dengan kata lain, BMT direkayasa agar dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya yang

² Istar Abadi, Pedoman Pengelolaan BMT, (Jakarta PKSP,tt),1

³ Sayuti Hasibuan, BMT dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan, (Yogyakarta: Majalah Matra, No.5 Tahun I, 1995),

mencakup kebutuhan jasminiyah dan rohaniyah sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.³

Keberadaan BMT *microfinance* sebagai alternatif pendamping bagi para anggota dan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang ada, baik usaha yang pemula atau pengembangan produk usaha yang sudah ada agar menjadi lebih besar lagi. Pengadaan modal atau materiil bisa memilih BMT sebagai penyedia dana dan materiil demi mewujudkan usaha yang ada. Sistem BMT adalah system syariah yang lebih mengandalkan persaudaraan dan kejujuran baik dalam segi sikap atau ucapan. *Microfinance* BMT ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan para pemilik usaha mikro dalam masalah permodalan, serta menawarkan pembiayaan yang bebas dari riba'. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran ini berdiri tahun 2009 yang sebelumnya telah ada di Jawa Tengah Pada tanggal 10 November Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang dengan nama BMT Bina Ummat Sejahtera. Produk-produk pembiayaan *microfinance* BMT ini telah memberikan kemudahan bagi masyarakat baik yang bersifat konsumtif maupun produktif (wirausaha) baik dari segi pembiayaan perabotan Rumah Tangga, Pembiayaan Kendaraan, *Mudharabah* (Bagi Hasil Usaha), *Murabahah*, *Musyarakah*, *Ba'l Bitsaman Ajil*, *Rahn* dan *Qardhul Hasan*. Keberadaan BMT ini memang memberikan dampingan bagi para pengusaha tingkat mikro demi menuju tingkat usaha yang lebih besar.⁴

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk dibuat dalam suatu karya yang berjudul **“Upaya Microfinance dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasional Di Era Digital”**

⁴ Dokumen BMT BUS Pusat yang dicatat pada tanggal 25 januari 2019 pada pukul 20.25 WIB

LANDASAN TEORI

1. BAITUL MAAL WAT TAMWIL (MICROFINANCE)

Baitul maal adalah suatu lembaga atau pihak (al jihat) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.⁵

Pengertian Lembaga Keuangan Mikro menurut Bank Pembangunan Asia (ADB) mendefinisikan keuangan mikro sebagai penyedia jasa-jasa keuangan dalam ragam yang luas seperti tabungan pinjaman jasa pembayaran, pengiriman uang, dan asuransi untuk rumah tangga berpenghasilan rendah. Definisi ADB tersebut mencakup rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan karena ada cukup banyak rumah tangga yang berpenghasilan rendah tetapi memiliki akses yang terbatas terhadap jasa keuangan, terutama di daerah pedesaan.

Lembaga Keuangan Mikro Islam adalah lembaga keuangan berbasis syariah yang bergerak di kalangan masyarakat kecil dan menengah. Tujuan lembaga ini untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam pemberian kredit pada sektor riil. Karakteristik yang membedakan antara lembaga keuangan mikro syariah dengan konvensional adalah terletak pada beberapa instrumen yang diterapkannya, terutama instrumen bagi hasil (*profit and loss sharing sistem*) instrumen kerjasama dengan pola bagi hasil.⁶

Menurut hukum keberadaan BMT diatur oleh Keputusan Menteri

⁵ Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT (praktik dan kasus)*, (jakarta : PT.Raja Grafindo persada, 2016)

⁶ Veithzal, Riva'i dan Arifin, *AvriyanIslamic Banking*, 2010,(Jakarta: Bumi Angkasa),235

Usaha Kecil dan Menengah No 91 tahun 2004 (Kepmen N0.91/KEP/M.KUKM/IX/2004).

Dalam ketentuan ini, koperasi BMT disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang sah beroperasi di wilayah Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya, adapun pengertian BMT menurut Kepmen tersebut adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Selain harus sesuai dengan Kepmen N0.91/KEP/M.KUKM/IX/2004 ini, Koperasi BMT (KJKS) harus juga tunduk dengan ketentuan undang-undang lain dalam hal koperasi yaitu UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian (Sumiyanto, 2008).

BMT adalah singkatan dari istilah *Baitul Mal wa Tamwil*. Secara singkat, *bait al-mal* merupakan lembaga Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah⁷. Sedangkan *bait at-tamwil* merupakan lembaga pengumpulan dana (uang) guna disalurkan dengan orientasi *profit*⁸ dan komersial. Ahmad Sumiyanto (2008: 15) mengatakan bahwa, "BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP)". BMT berbeda dengan Bank Umum Syari'ah (BUS) maupun Bank Perkreditan Syari'ah

(BPRS).⁹ Terdapat beberapa peranan dari *Baitul Maal Wat Tamwiil*, antara lain:

- Mengumpulkan dana dan menyalurkan dana pada anggotanya dan masyarakat luas.
- Mensejahterahkan dan meningkatkan perekonomian anggota secara khusus dan Masyarakat secara umum.
- Membantu *baitul al maal* dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non komersial atau di sebut *qardh al hasan*.
- Menyediakan cadangan pembiayaan macet akibat terjadinya kebangkrutan usaha nasabah *bait at tamwiil* yang berstatus *al gharim*.
- Menjadi lembaga sosial keagamaan dengan pemberian beasiswa, santunan kesehatan, sumbangan pembangunan, dan sarana umum. Di sisi lain hal ini dapat membantu BMT dalam kegiatan promosi produk-produk penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat.¹⁰

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera memiliki dua produk yang di pasarkan pada masyarakat yaitu produk pembiayaan dan produk Simpanan. Produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT Bina Ummat Sejahtera terdiri dari : pembiayaan *ijarah* yaitu pembiayaan yang menggunakan prinsip sewa, pembiayaan *mudharabah* yaitu pembiayaan natara mudharib dan *shohibul maal* dan *mudhorib* yang menjalankan usaha.

⁷ Andri Soemitro, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta : Kencana, 2009), 451

⁸ Istar Abadi, *Pedoman Pengelolaan BMT*, (Jakarta: Pustaka PKSP,t.t), 1.

⁹ Hasibuan, Sayuti, (1995) " BMT dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan" Majalah Matra, No.5 Tahun I

¹⁰ Ahmad Subagyo, *Manajemen Operasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015),14

Pembiayaan *musyarakah* yaitu adanya kerjasama antara dua pihak yaitu *shohibul maal* dan *mudhorib* dalam menjalankan usaha mereka. Produk simpanan BMT terbagi atas kegunaan dari simpanan tersebut, produk simpanan antara lain : Simpanan Si Suka yaitu simpanan untuk pengurus dari BMT, simpanan Si Rela simpanan untuk masyarakat kelas menengah yang bisa menyimpan dana mereka minimal Rp. 5000, dan lain sebagainya. Produk simpanan di BMT Bina Ummat Sejahtera menggunakan akad *Wadhi'ah*.

Memasuki era digital, sistem pelayanan sangat menjadi perhatian pihak BMT. Keberadaan *Fintech* memberikan semangat baru dalam persaingan di lembaga keuangan. Banyak lembaga keuangan yang sekarang berlomba-lomba mendapatkan izin dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) agar bisa beroperasi secara legal sehingga mampu melayani masyarakat dalam penyediaan dana dengan proses yang cepat. Dalam mengatasi itu BMT Bina Ummat Sejahtera Menciptakan kartu ATM buat anggotanya agar lebih mudah mengakses dana dan bisa dipakai dengan syarat memiliki aplikasi mobile BUS di Handphone.

2. ERA DIGITAL

Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industry 4.0 disebut revolusi digital karena terjadi proliferasi computer dan otomatisasi pencatatan disemua bidang. Industry 4.0 dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang, akan membuat pergerakan dunia industry dan persaingan kerja menjadi tidak

linear. Salah satu karakteristik unik dari industry 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence (Tjandrawinata,2016).¹¹

KONSEP PENGUKURAN KESEJAHTERAAN

Hampir dapat dipastikan bahwa tujuan pembangunan manusia dari semua paham-paham pembangunan adalah membawa ummat manusia menuju pada kesejahteraan (Adesina, Social, dan Programme, 2010) Suatu negara bisa dikatakan sejahtera, hal itu bisa dilihat dari beberapa indikator keberhasilan dari negara tersebut:

- 1) Urbanisasi
Bila penduduk desa terserap ke kota dan menambah tingkat penyerapan tenaga kerja maka hal itu akan menurunkan angka pengangguran dan berimbas menurunnya angka kemiskinan sehingga kesejahteraan akan meningkat.
- 2) Pendapatan per kapita
Apabila pekerja meningkatkan kualitas kerjanya akan menaikkan permintaan sehingga pendapatan per kapita pun mengalami kenaikan.
- 3) Struktur ekonomi
Berkembangnya pembangunan maka struktur ekonomipun berkembang, dan bila terus berkembang maka akan meningkatkan kesejahteraan.
- 4) Angka tabungan

¹¹ Orasi ilmiah professor bidang pendidikan kejuruan Universitas Negeri Makasar tanggal 14 Maret 2018

- Semakin tinggi angka tabungan yang dimiliki maka perekonomian semakin berkembang dan akhirnya kesejahteraanpun akan terwujud
- 5) Indeks kualitas hidup Terbagi menjadi tiga (3) yaitu angka rata-rata harapan hidup, angka kematian bayi dan angka melek huruf. Apabila angka rata-rata harapan hidup tinggi, angka kematian bayi menurun, dan semakin banyak yang melek huruf akan mampu menciptakan kesejahteraan.
 - 6) Indeks pembangunan nasional Indeks pembangunan nasional yang tinggi akan membawa suatu negara kepada kemakmuran.
 - 7) Pendidikan Semakin banyak Sumber Daya Manusia yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mempercepat pembangunan dan begitu juga akan bisa mewujudkan kesejahteraan.
 - 8) Kesehatan Semakin canggih fasilitas dalam bidang kedokteran, akan memperkecil angka kematian sehingga Sumber Daya Manusia yang selalu sehat akan mampu mengembangkan pembangunan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan.
 - 9) Tempat tinggal Semakin layak huni dan memiliki kualitas tinggal yang mewah akan mampu menunjukkan tingkat kesejahteraan.
 - 10) Kriminalitas Bila kesejahteraan sudah di dapatkan maka akan

mengurangi tingkat criminal.

- 11) Akses media Akses media sampai ke tempat yang tidak terjangkau menandakan bahwa tingkat pembangunan ekonomi yang baik telah di dapatkan.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*¹³, yang difokuskan pada peran dan upaya BMT dalam menjalankan visi dan misinya. Serta peran BMT *Microfinance* sebagai penyedia dana dan pendamping anggota dan masyarakat sekitar dalam menjalankan bisnis dan pemenuhan kebutuhan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Primer (Sumber data utama), yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan, seperti pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan dan bagian akuntansi, dokumen-dokumen perusahaan berupa slip setoran, slip penarikan, catatan pengeluaran dan pemasukan kas, dan laporan keuangan. (2) Sekunder (Sumber data kedua), yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian. Informan kunci (*key Informan*) adalah pimpinan perusahaan¹⁴, informan penting (*Important Informan*) adalah staf marketing, dan anggota.

Alat penelitian yang peneliti gunakan adalah observasi (dengan

¹² Data Statistik Indonesia 2015 di akses 25 januari 2019 pada pukul 21.15 WIB

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),83.

¹⁴ Manager BMT BUS Cabang Paciran bernama Bapak nadian

pengamatan langsung), wawancara (mencari informasi dari sumber utama) dalam hal ini adalah kepala bagian (manager Cabang Paciran) BMT BUS, dan Dokumentasi (sebagai bukti otentik pelaksanaan penelitian). Triangulasi tersebut akan dipadukan sehingga dapat menciptakan hasil penelitian yang sinergi dari sebuah teori, realita dan fenomena kecanggihan Tehnologi di era digital ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Letak perkantoran BMT Bina Ummat sejahtera Paciran yang strategis dan mudah dijangkau oleh lapisan masyarakat menjadikan BMT ini menjadi alternatif dalam menginvestasi dan pengadaan dana. BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran secara geografis terletak di tepi Jl. Raya Dendleas No.215 yang dekat dengan kawasan industri, rumah sakit, lembaga pendidikan dan tempat wisata. Wilayah sekitar BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lingkungan Industri Baja (LIMTEK)
- b. Sebelah Timur : RS. Arsy (Abdurrahman Shaleh) Paciran
- c. Sebelah Barat : Pertokoan dan Kos-kosan
- d. Sebelah Selatan : Lahan Pertanian¹⁵

Latar Belakang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran

Koperasi Jasa Keuangan Syariah *Baitul Maal wa Tamwil* Bina Ummat Sejahtera diinisiasi dan diprakarsai pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang dan didirikan pada tanggal 10 November 1996, bertempat di daerah pesisir Utara Jawa. Diantara nelayan-nelayan kecil di Lasem. Pemrakarsanya adalah Drs. Abdullah Yazid,MM. Berhasil menggerakkan lebih dari 20 para pendiri dengan mengumpulkan modal

¹⁵ (Hasil Survie tanggal 20 januari 2019 di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran pukul 09.00 WIB).

awal Rp. 10 juta. Sampai saat ini BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki wilayah Jawa Tengah BMT-BUS memiliki kantor cabang sebanyak 54 unit, di wilayah Yogyakarta sebanyak 3 unit, di wilayah Jawa Timur sebanyak 10 unit, di wilayah Jakarta sebanyak 2 unit, dan bertambah lagi di wilayah Pontianak 1 unit sehingga jumlah unit yang dimiliki ada 104 di seluruh Indonesia.¹⁶

Lembaga Keuangan ini pernah mengalami perubahan nama dikarenakan mengikuti prospek kebutuhan masyarakat dan mengikuti regulasi yang ada. Awal mula 2009 nama yang diangkat adalah KSPS BMT BUS kemudian berubah menjadi KJKS BMT BUS dan 2016 berubah menjadi KSPPS BMT BUS, Hal ini di sampaikan oleh Dedy Ariffiyanto selaku pimpinan Paciran di tahun 2016 dan manager di tahun 2019 ini adalah Bapak Nadian Pudiarto Motivasi BMT Bina Ummat Sejahtera mendirikan Cabang Paciran 2009 selain sudah memiliki jaringan, Paciran adalah kecamatan yang penduduknya 100% memeluk agama Islam dan memiliki pondok pesantren terbanyak untuk lingkup kecamatan. Segi kultur dan budaya itulah yang menjadi faktor penting perkembangan BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran ini bisa berkembang pesat, asset yang dimiliki BMT Bina Ummat Sejahtera Tahun 2012 sebesar 1.055,671,859,- dengan jumlah anggota 796 orang dan di tahun 2015 assetnya sebesar Rp.9.096.522.498,- dengan jumlah anggota 1.836 orang.¹⁷ Moto BMT Bina Ummat Sejahtera adalah wahana kebangkitan ummat "dari ummat untuk ummat sejahtera untuk semua". Visi lembaga ini adalah menjadi Lembaga Keuangan Syariah Terdepan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah yang mandiri. Adapun Misi dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah

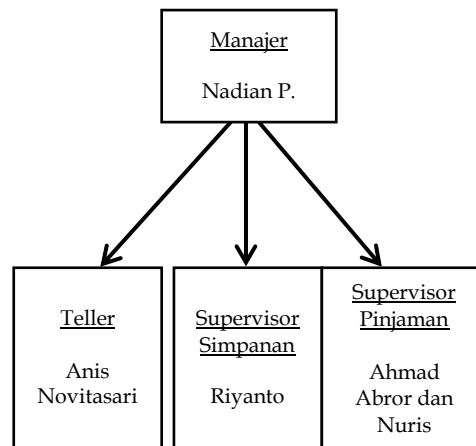
¹⁶ (Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dicatat tanggal 20 Januari 2019 Pukul 16.00 WIB).

¹⁷ Ibid.,

ini adalah: (1) Membangun Lembaga Jasa Keuangan Syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro Syariah sehingga menjadi umat yang mandiri; (2) Menjadikan Lembaga Jasa Keuangan Syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan Lembaga Syariah lain sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan; (3) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk diisalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya *Zakat, Infaq, Shadaqah*, dan *Wakaf (ZISWA)* guna mempercepat proses menyejahterakan umat, sehingga terbebas dari ekonomi *ribawi*; (4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi umat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan syariah yang sehat dan tangguh; (5) mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi umat, sehingga menghantarkan umat Islam sebagai *khoera* umat.¹⁸

Struktur Organsasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran

Dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan struktur organisasi yang baik dan jelas, sehingga dapat diketahui tugas masing-masing dan kesimpangsiuran dalam menjalani tugas dapat dihindari. Adapun struktur organisasi BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi KSPPS BMT BUS Paciran Lamongan Periode 2017-2021

Produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

1. Produk Simpanan

Jenis-jenis Produk Simpanan yang ada di KSPPS BMT dan Bina Umat Sejahtera adalah:

1) Simpanan Sukarela Lancar (*Si Relat*)

Pengertian *Si Relat* adalah produk simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*, yaitu anggota sebagai *shohibul maal* (pemilik dana) sedangkan BMT sebagai *mudharib* (pelaksana/pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati di muka.

2) Simpanan Sukarela Berjangka (*Si Suka*).

Pengertian *Si Suka* adalah simpanan berjangka yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, dengan prinsip ini simpanan dari *shohibul maal* (pemilik modal) akan diperlakukan sebagai investasi oleh *mudharib* (pengelola dana). BMT akan memanfaatkan dana tersebut secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dengan profesional dan sesuai syariah. Hasil usaha tersebut dibagi antara pemilik modal dan BMT sesuai *nisbah* (porsi) yang telah disepakati di awal.

¹⁸ (Dokumen BMT Bina Ummat Sejahtera dicatat tanggal 25 Januari 2019 pukul 15.30 WIB).

3) Simpanan Siswa Pendidikan (*Si Sidik*)

Pengertian *Si Sidik* adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan prinsip *wadhiah yadh dhamanah*, yaitu *shohibul maal* menitipkan dananya pada BMT, kemudian atas seijin *shohibul maal* BMT dapat memanfaatkan dana tersebut.

4) Simpanan Haji

Pengertian *Si Haji* adalah simpanan bagi anggota yang berencana menunaikan ibadah haji. Simpanan ini dikelola dengan menggunakan dasar prinsip *wadhiah yadh dhamanah* dimana atas ijin penitip dana, BMT dapat memanfaatkan dana tersebut sebelum dipergunakan oleh penitip. Setelah simpanan anggota mencukupi atas kuasa anggota penyimpan, BMT akan menyetorkan kepada BPS (Bank Penerima Setoran) BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) yang sudah online dengan SISKOHAT untuk selanjutnya di daftarkan melalui SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) .

5) Simpanan *Ta'awun* Sejahtera (*Si Tara*)

Simpanan yang didukung dengan fasilitas teknologi online. Dengan akad *wadi'ah* semakin mempermudah dan menguntungkan anggota dalam bertransaksi. Simpanan anggota yang dikelola berdasarkan prinsip *syari'ah* yang memungkinkan anggota dapat melakukan transaksi penyimpanan atau penarikan setiap saat di semua kantor cabang atau kantor BMT anggota *si tara*.

2. Produk Pembiayaan

a) *Mudharabah* (Modal Kerja)

Akad pembiayaan antara dua pihak, dimana BMT sebagai *Shohibul Maal* (penyedia modal) dan anggota sebagai *Mudhlorib*

(pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan ketentuan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Perkembangan pembiayaan *Mudharabah* di BMT ini bisa dikategorikan berkembang. Tahun 2012 jumlah anggota yang melakukan pembiayaan sebanyak 307 orang, Tahun 2014 meningkat menjadi 315 orang dan di Tahun 2015 kemarin jumlah anggota sebanyak 384 dari seluruh jumlah anggota yang sebanyak 1836 orang.

b) *Bai'Bitsamanajil* (Jual Beli)

Akad pembiayaan dengan sistem pengadaan barang, BMT mendapatkan margin (keuntungan) yang telah disepakati dan dibayar dengan sistem angsuran dengan jangka waktu yang disepakati kedua belah pihak. Produk ini tidak terlalu di nikmati masyarakat dibuktikan dengan hasil olahan yang diberikan pihak BMT menunjukkan bahwa jumlah anggota yang melakukan pembiayaan hanya berkisar 10 sampai 16 orang saja dari Tahun 2012 sampai 2015.

c) *Ijarah* (Jasa)

Akad pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota untuk menyewa *asset* pribadi maupun usaha, dengan pemberian ujroh yang disepakati kedua belah pihak serta jangka waktu sesuai kesepakatan. Pelayanan yang diberikan BMT kepada anggota terkait *Ijarah* adalah layanan pembayaran telepon, pembayaran listrik, Pembayaran air sampai surat menyurat kendaraan bermotor.

Meskipun perkembangan produk ini tidak sebesar produk pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tapi masyarakat sudah mendapat kemudahan tanpa harus antri dan banyak memakan waktu hanya demi pembayaran-pembayaran jasa yang ada diatas. Jumlah anggota di Tahun 2015 ini yang melakukan

transaksi *Ijarah* hanya sebesar 16 orang .

d) *Qardul Hasan* (Kebajikan)

Pembiayaan anggota yang bertujuan untuk kebajikan dengan pertimbangan sosial yang tidak dikenakan bagi hasil ataupun margin, anggota hanya diwajibkan mengembalikan pokok pinjamannya saja. Produk ini memang jarang bisa direalisasikan, karena dalam kurun waktu 2 sampai 4 tahun hanya menanggung pembiayaan sebanyak 2 atau 1 saja di tahun 2015 ini.

Pembahasan

Upaya BMT Bina Ummat Sejahtera mewujudkan Kesejahteraan Nasional

BMT Bina Ummat Sejahtera sangat memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan anggota khususnya dan seluruh ummat pada umumnya. Wujud peran itu adalah: (1) BMT menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mampu menyediakan dana bagi anggota khususnya dan ummat pada umumnya dengan menjadi mitra dengan asas kekeluargaan . (2) BMT menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang siap mendampingi anggota khususnya dan ummat pada umumnya dengan support usaha yang ada. Baik itu bisnis yang baru dirintis maupun bisnis dalam masa perkembangan (penambahan omzet barang) hanya demi memenuhi impian semua anggota atau masyarakat yaitu bisa mewujudkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan dapat di ukur dengan melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan perekonomian:

1. Urbanisasi

Banyak tenaga kerja yang diserap oleh pihak BMT BUS, dari pelosok desa hingga kini masuk dalam wilayah Kecamatan, Perkotaan bahkan sampai ke tingkat Propinsi. Karena setiap (2) dua tahun sekali BMT BUS selalu melakukan pembaharuan Sumber Daya Manusia (Karyawan) dengan system pertukaran wilayah kerja sebagai

pengukuran kinerja. Ketika kinerja benar-benar dijaga maka akan memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga input akan semakin tinggi dan kesejahteraan pasti akan di capai.

2. Angka Tabungan

Setiap tahun di BMT BUS terjadi peningkatan dalam bentuk simpanan. Semakin tinggi tingkat simpanan para anggota maka memberi petanda bahwa kesejahteraan anggotanya bisa dirasakan juga oleh pihak BMT.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan di BMT BUS sangat diperhatikan. Baik dari segi karyawan maupun anggotanya. Dalam lingkup karyawan sekarang ada standar minimal harus pendidikan minimal Strata 1 (S1), dan dalam lingkup anggota (masyarakat) diberi fasilitas di Shidiq (simpanan pendidikan). Hal ini membuktikan bahwa BMT BUS telah memberikan dampingan kepada masyarakat dalam dunia pendidikan. Dimana dengan harapan semakin tinggi jenjang pendidikan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan akan terwujud.

4. Media sosial

Akses media telah dilakukan oleh pihak BMT. Standar pemakaian teknologi telah diterapkan sejak awal pendirian dan makin melakukakan pengembangan dengan penyediaan akses mobile BMT BUS yang akan mempermudah anggota (masyarakat) dalam mengakses kebutuhan dengan hanya memegang hand phone masing-masing. BMT BUS juga selalu memberikan informasi langsung kepada anggota (masyarakat) terkait perkembangan BMT BUS dengan mengundang mereka dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan).

5. Struktur Ekonomi

Setiap tahun perkembangan tingkat pendapatan yang dimiliki anggota semakin bertambah. Asset perusahaanpun semakin meningkat, hal itu akan mampu memperbaiki

struktur ekonomi yang ada. Bila semakin meningkatnya struktur perkonomian maka akan lebih cepat dalam mencapai suatu kesejahteraan masyarakat.

6. Kesehatan

Komponen kesehatan juga sangat diperhatikan oleh pihak BMT, dengan memberi toleransi dan respek kepada karyawan yang mengalami sakit akan diberi kelonggaran dengan pemberian izin. Itu bila kita melihat dari segi internal BMT, bagaimana dengan kesehatan anggota?. Keberadaan BMT lebih memudahkan anggota dalam pelayanan pembayaran BPJS dengan mengakses mobile BMT BUS. Disanalah terlihat peran penting BMT dalam mendampingi masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan.

7. Kriminal

Kesejahteraan anggota menjadi misi dalam BMT BUS dan penting juga menjaga kemitraan dan persaudaraan antar anggota. Persaudaraan yang erat akan mampu meminimalisir tingkat kejahatan antar sesama.

Wujud Realisasi Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Era Digital

BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan pelayanan atas anggotanya di era digital ini dengan menyediakan Mobile Banking (ATM) yang sudah menjadi hak anggota dimudahkan dalam menikmati fasilitas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Era digital mampu memberikan stimulus lembaga keuangan mikro (*Microfinance*) dalam melayani kebutuhan anggotanya. Dalam wawancara dengan Bapak Nadian Pudiarto di dapatkan informasi bahwa BMT Bina Ummat siap bersaing dengan Perbankan. Kelak anggota kami akan lebih memudahkan transaksi dengan menggunakan Handphone mereka sendiri tanpa harus keluar rumah. Hanya saja di tahun 2019 ini masih

harus banyak penyempurnaan atas penggunaan fasilitas mobile Banking yang di sediakan oleh pihak IT BMT Bina Ummat Sejahtera. Perwujudan fasilitas yang disediakan *Microfinance* BMT Bina Ummat Sejahtera ini diharapkan akan lebih memberikan dorongan atas kemajuan dan kemakmuran untuk perekonomian Nasional pada umumnya dan untuk anggota pada khususnya.

KESIMPULAN

Simpulan (1) BMT Bina Ummat Sejahtera telah berperan dalam menjalankan visi dan misi BMT sesuai dengan prinsip syariah Islam; (2) BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai *microfinace* mampu menjadi pendamping bagi para wirausaha dalam menjalankan dan mengembangkan operasional usaha baik berupa pengadaan uang maupun pengadaan barang. (3) BMT Bina Ummat Sejahtera mampu menyediakan media dalam wujud Kartu ATM demi memberikan kepuasan kepada masyarakat, dan hal itu akan mampu memberikan input besar kepada BMT dan akan memberi kesejahteraan kepada masyarakat pada umumnya.

Saran Bagi BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran (1)Diharapkan untuk terus mampu mengikuti perkembangan di era digital dengan meningkatkan fasilitas dan peningkatan kinerja

(2)Diharapkan dapat menjadi pendamping utama dalam bidang usaha baik tingkat mikro-menengah- makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo,(2015), *Manajemen Operasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anas, Sudjiono, (2002), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Andri, Soemitro,(2009) *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Departemen Ekonomi dan keuangan syariah, Bank Indonesia,(2016) *Usaha Mikro Syariah*, Jakarta:Perpustakaan Nasional
- Devita, Irma, Purnamasari dan Suswinarno,(2011) *Akad Syari'ah*, Jakarta: Kaifa Istar Abadi, Pedoman Pengelolaan BMT, (Jakarta PKSP,tt),1
- Hasibuan, Sayuti, (1995) “ *BMT dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan*” Majalah Matra, No.5 Tahun I
- Hasibuan, Sayuti, (1995) “ *BMT dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan*” Majalah Matra, No.5 Tahun I
- Muhammad. 2009 . *Lembaga Keuangan Mikro Syariah (pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk,(2016) , *BMT (praktik dan kasus)*, Jakarta: PT.Raja Grafindo persada
- Veithzal, Riva'i dan Arifin, Avriyan,(2010) *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Angkasa.